

**TUMBUHAN *AL-ŞABIR* SEBAGAI PENGOBATAN HERBAL: STUDI
MA'ANIL HADIS DALAM KITAB MUSNAD AL-ĤUMAYDĪ NOMOR
INDEKS 34**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
(S1) Dalam Program Studi Ilmu Hadis**



Oleh:

ADINDA ZIDNA ILMAN NAAFI'AH

NIM : E95217017

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Zidna Ilman Naafi'ah
NIM : E95217017
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul Skripsi : Tumbuhan Al-Shabir sebagai Pengobatan Herbal: Studi
Ma'anil Hadis dalam Kitab Musnad Al-Humaydi Nomor
Indeks 34

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang saya tulis benar-benar merupakan hasil penelitian sendiri, bukan pengambilan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil pemikiran saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Surabaya,

Saya yang menyatakan,



Adinda Zidna Ilman N
NIM. E95217017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **TUMBUHAN *AL-ṢABIR* SEBAGAI
PENGOBATAN HERBAL: STUDI MA'ANIL HADIS DALAM
KITAB MUSNAD AL-ḤUMAYDĪ NOMOR INDEKS 34** Oleh Adinda
Zidna Ilman Naafi'ah telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 30 April 2021

Pembimbing

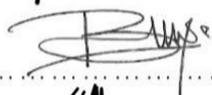


DRS. H. UMAR FARUQ, MM.
NIP. 196207051993031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Tumbuhan al-Shabir Sebagai Pengobatan Herbal (Kajian Ma’anil Hadis dalam Kitab Musnad al-Humaydi No. Indeks 34)” yang ditulis oleh Adinda Zidna Ilman Naafi’ah ini telah diuji di depan Tim penguji pada 16 Juni 2021.

Tim Penguji:

1. Drs. H. Umar Faruq, MM. (Ketua) : 
2. Dakhirotul Ilmiyah, M.H.I (Sekretaris) : 
3. Dr. H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I (Penguji I) : 
4. H. Atho’illaah Umar, MA (Penguji II) : 

Surabaya 23 Januari 2021



Dekan,


Dr. H. Kunawi Basyir M.Ag.

NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ADINDA ZIDNA ILMAN NAAFFAH
NIM : E95217017
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT / ILMU HADIS
E-mail address : adindazidna01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

“TUMBUHAN AL-SHABIR SEBAGAI PENGobatan HERBAL: STUDI

MA’ANIL HADIS DALAM KITAB MUSNAD AL-HUMAYDI NOMOR INDEKS 34”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2021

Penulis

(Adinda Zidna Ilman Naafi'ah)

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 jenis, yakni primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, kitab Musnad al-Ḥumaydī menjadi data primer. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu Kutub al-Sittah, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl* karya al-Asqalānī, dan literatur-literatur relevan lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan kajian kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi, yaitu mengangkat data-data dari dokumen-dokumen dan literatur yang berkaitan dengan pokok persoalan yang dibahas. penelusuran hadis tentang pengobatan herbal dengan tumbuhan *al-ṣabir* dalam penelitian ini diambil dari kitab Musnad al-Ḥumaydī sebagai sumber aslinya. Dimana sumber asli tersebut dapat ditemukan sanad dan matan secara lengkap. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang lain berupa *takhīj ḥadīth* dan *i'tibār sanad*.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua komponen yakni sanad dan matan. Metode yang digunakan dalam meneliti sanad ialah pendekatan ilmu *rijāl al-ḥadīth* dan ilmu *jarḥ wa ta'dīl*. Penelitian metode kritik sanad dilakukan guna mengetahui kualitas perawi dan ketersambungan antar guru dengan murid dalam meriwayatkan hadis. Sedangkan dalam penelitian kritik matan, validitas matan diuji dengan penegasan terhadap ayat Alquran, apakah sesuai dengan Firman Allah atau tidak, kemudian dengan hadis *ṣaḥīḥ* lainnya, akal sehat atau logika, dan

dengan fakta sejarah. Selain itu, penelitian ini menggunakan pemahaman medis dalam menganalisa pemahaman makna hadis tersebut.

J. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami penyajian penelitian ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan, yakni:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mengandung perihal latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

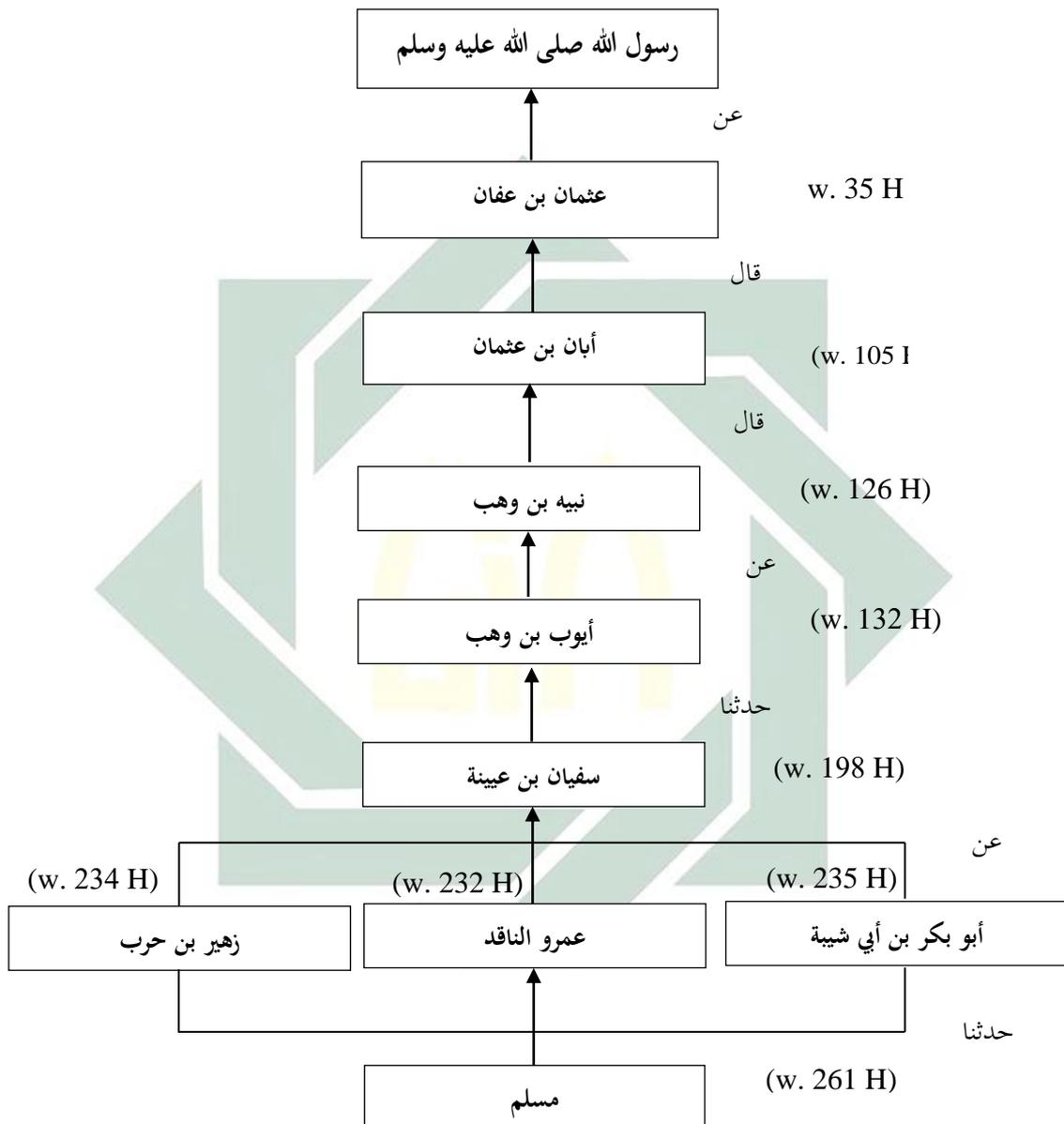
Bab kedua, menyajikan pemaparan tentang tumbuhan *al-ṣābir* yang meliputi definisi, deskripsi, dan manfaat tumbuhan *al-ṣābir*. Juga menyajikan teori data hadis yang melingkupi kaidah ke-ṣāḥiḥ-an, teori kehujjahan, teori maanil hadis. Bab dua merupakan landasan yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.

Bab ketiga, berisi pemaparan tentang data hadis beserta hadis penunjangnya dari kitab-kitab lain, i'tibar sanad, dan skema sanad secara keseluruhan, juga data-data perawi. Juga menyajikan biografi Sahabat 'Uthmān ibn 'Affān, Abān ibn 'Uthmān, dan Umar ibn 'Ubaydillah.

Bab keempat, merupakan bab inti yang membahas tentang analisis dan pembahasan khasiat tumbuhan *al-ṣābir* sebagai pengobatan herbal dalam kitab Musnad al-Ḥumaydi nomor indeks 34. Analisis tersebut berupa kualitas dan kehujjahan hadis pada sanad dan matannya, membahas pemaknaan hadis

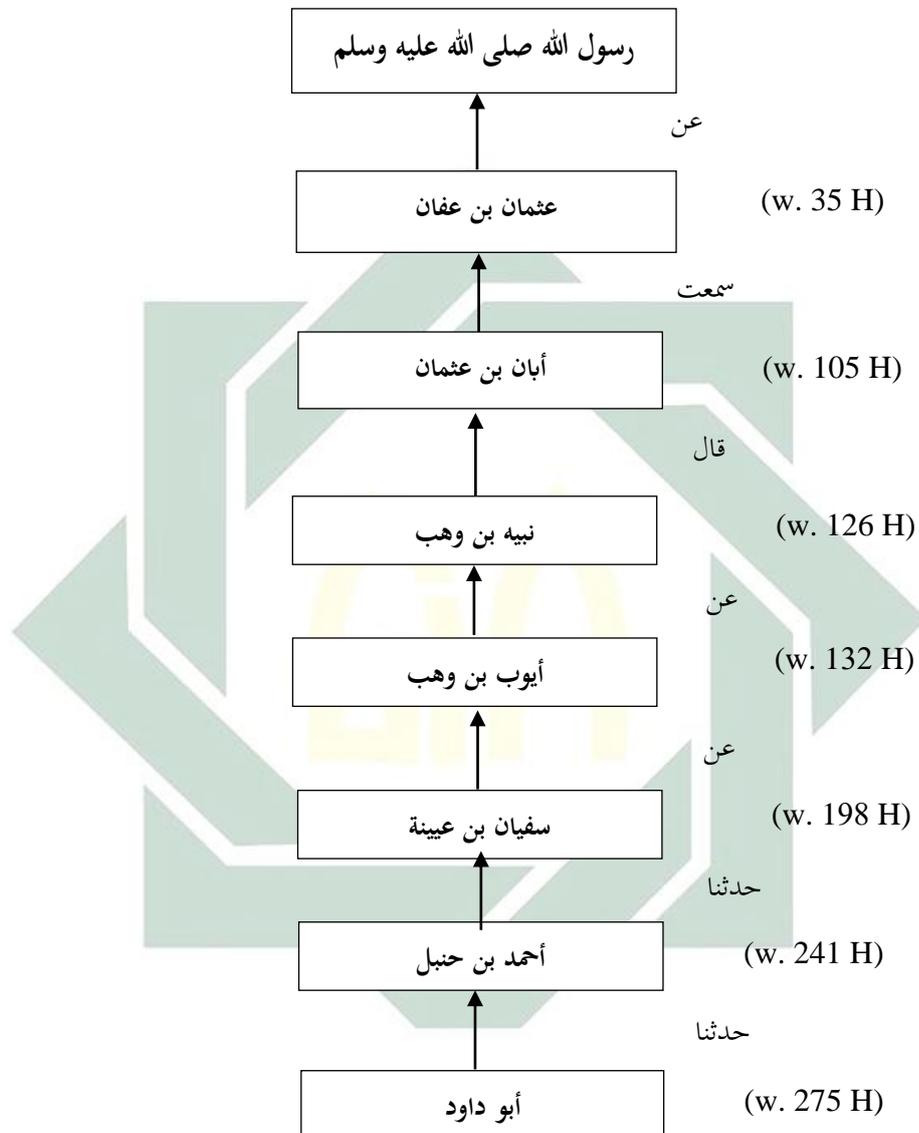
b. Ṣaḥīḥ Muslim

• Skema sanad tunggal



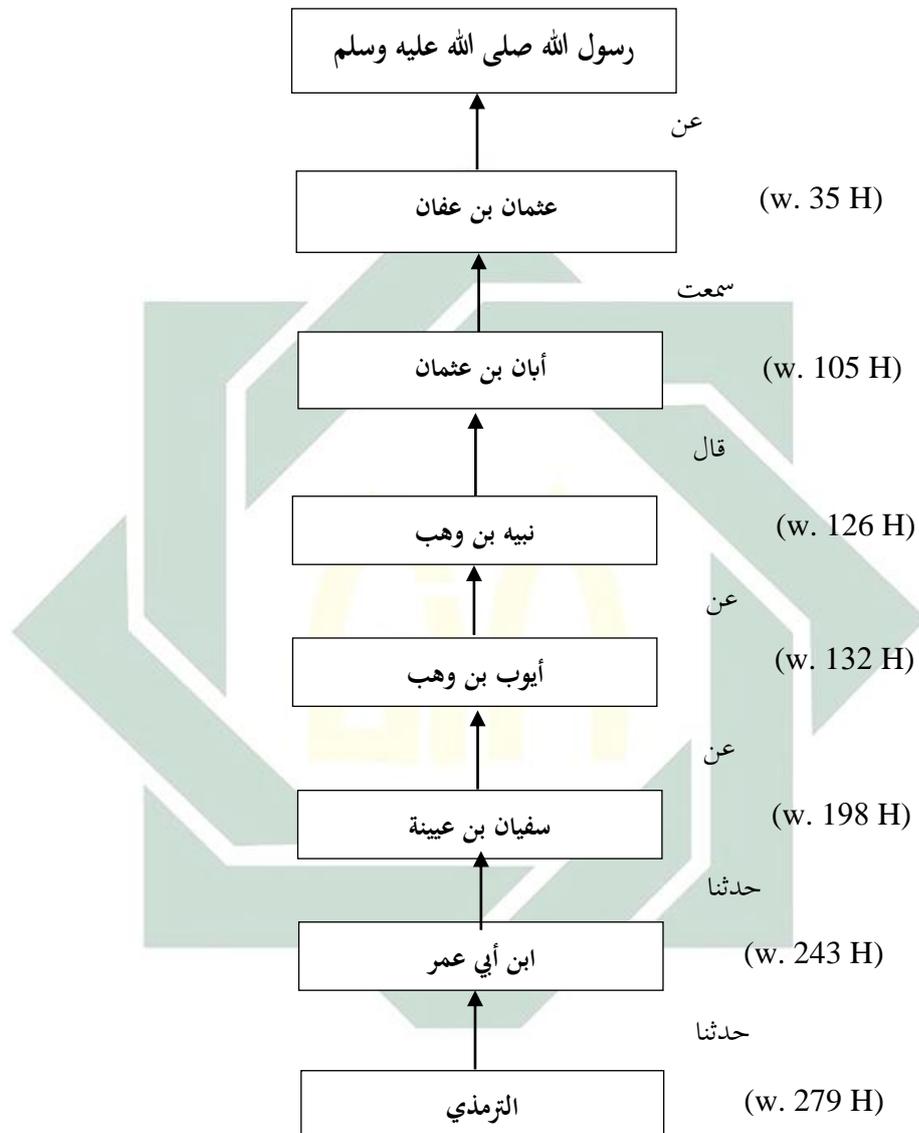
c. Sunan Abī Dāwud

• Skema sanad tunggal



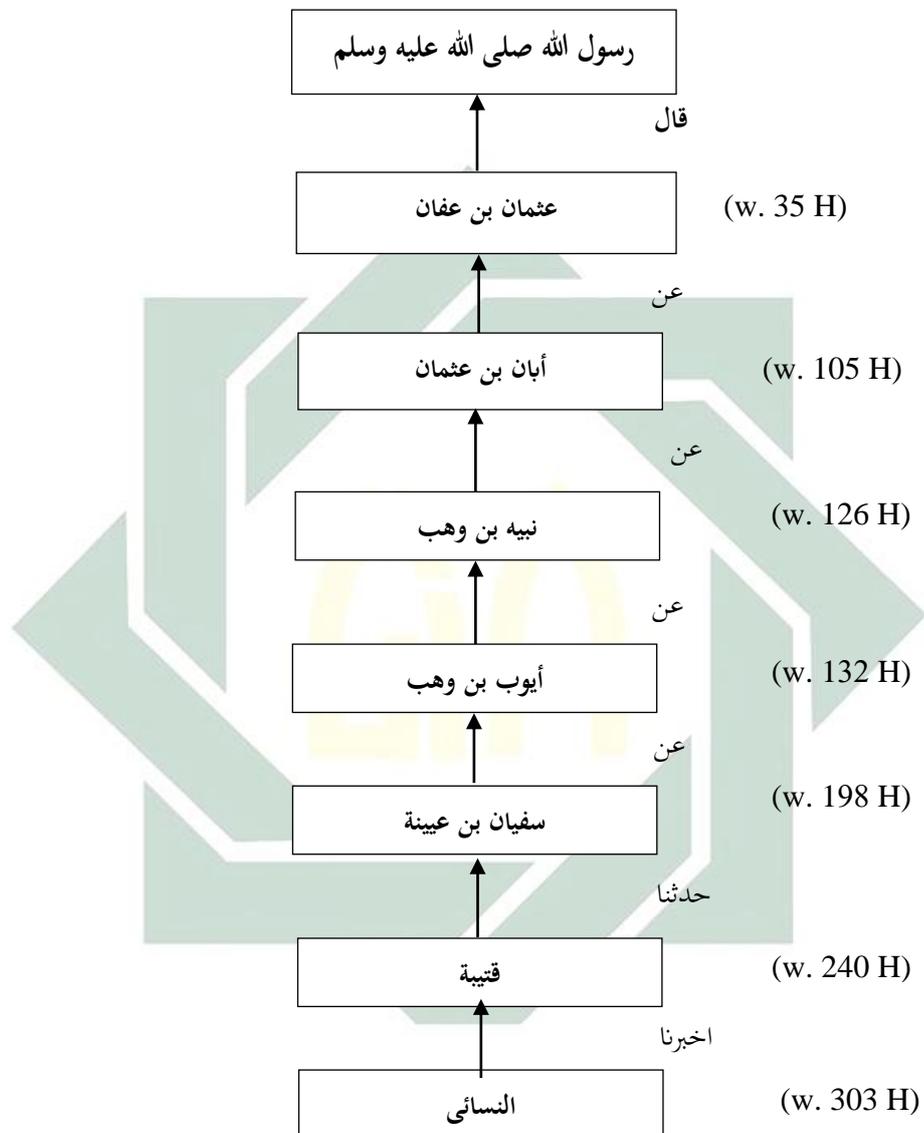
d. Sunan al-Tirmidhi

• Skema sanad tunggal

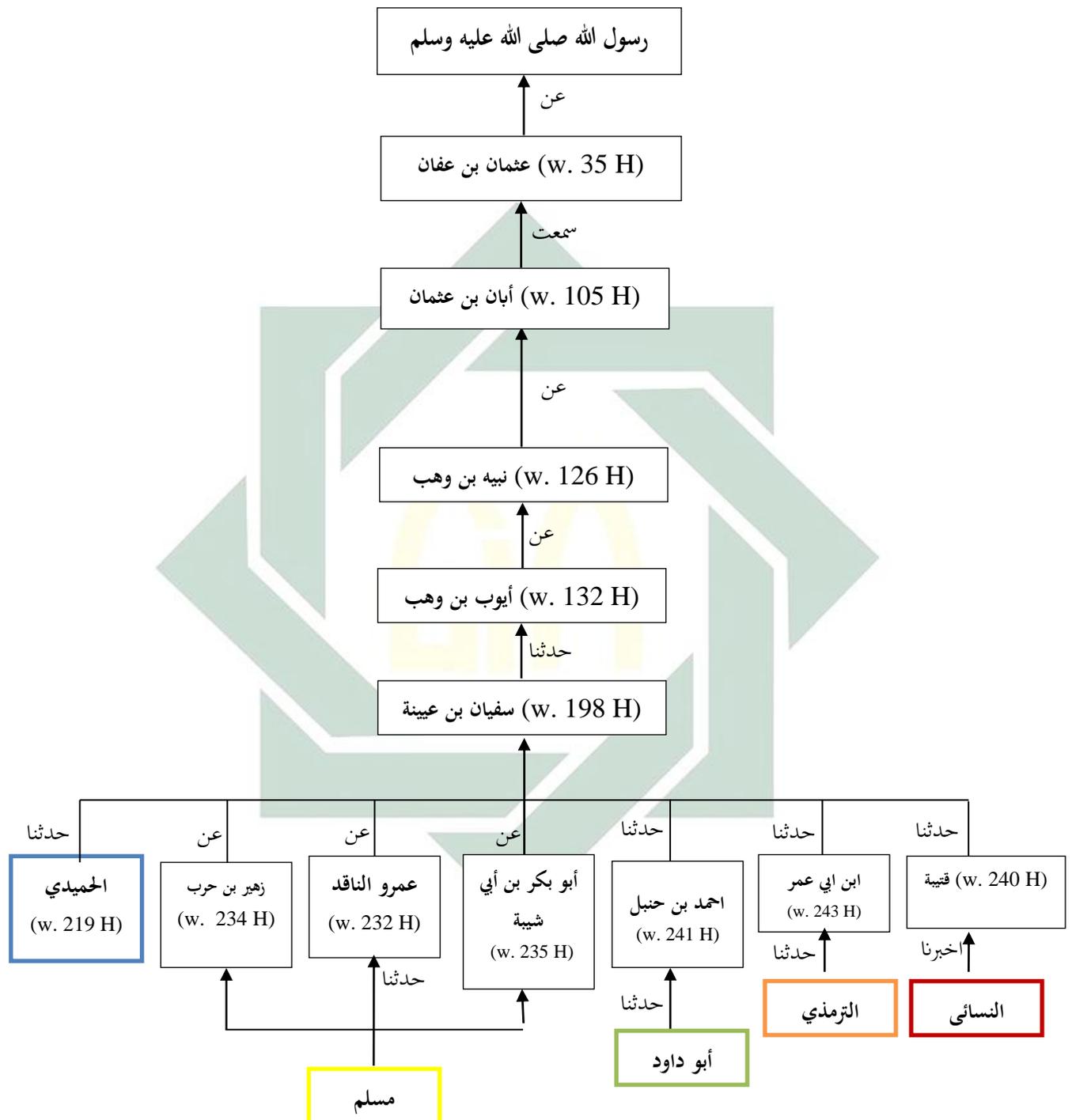


e. Sunan al-Nasā'i

• Skema sanad tunggal



Skema Gabungan



C. Implikasi Tumbuhan *al-Ṣabir* sebagai Pengobatan Herbal dalam Kehidupan Masyarakat

Tumbuhan *al-ṣabir* atau yang lebih dikenal tumbuhan lidah buaya dipercaya memiliki banyak kandungan yang berkhasiat sebagai antiinflamasi, antibakteri, antivirus, antiseptik, antiradang dan laksatif. Hal tersebut menandakan bahwa tumbuhan ini memiliki banyak manfaat dalam bidang pengobatan herbal. Salah satunya adalah dapat mengobati luka iritasi pada mata, seperti yang termaktub dalam hadis tumbuhan *al-ṣabir* riwayat al-Ḥumaydī. Cara mengobatinya adalah cukup dengan membalutnya dengan daun tumbuhan tersebut. Berikut ini adalah beberapa khasiat tumbuhan *al-ṣabir* sebagai pengobatan herbal:

1. Tumbuhan *Al-Ṣabir* sebagai Obat Mata

Seperti yang telah termaktub pada hadis di atas, tumbuhan *al-ṣabir* bermanfaat sebagai media pengobatan herbal pada mata yang mengalami iritasi, nyeri, maupun bengkak. Pengobatannya dapat digunakan secara langsung, yaitu dengan cara membalut mata dengan daun *al-ṣabir* atau jika tidak digunakan secara langsung dengan cara membalut dengan kompres yang dibasahi dengan air rendaman tumbuhan *al-ṣabir*.

2. Tumbuhan *al-Ṣabir* sebagai Antiinflamasi

Inflamasi merupakan reaksi tubuh terhadap cedera, seperti lebam, nyeri, panas, dan hilangnya fungsi. Pengobatan dengan tumbuhan ini secara khususnya mengatasi radang pada sendi. Apabila melakukan pengobatan secara oral dalam waktu 14 hari, maka akan mengurangi peradangan pada

4. Sebagai Kesehatan Kulit

Tumbuhan ini merupakan salah satu komposisi terbanyak yang dimanfaatkan dalam perawatan kulit, sebab dapat menghidrasi, melembutkan, memelihara, serta mengganti jaringan kulit yang baru. Penggunaan tumbuhan ini sebagai perawatan kulit dapat dilakukan secara topikal ataupun oral, karena di dalamnya banyak terkandung vitamin, protein, mineral yang merupakan nutrisi kulit. Zat antijamur dan antibakteri juga dapat mengatasi peradangan pada kulit, seperti kista kulit, bisul, dan berbagai penyakit kulit lainnya. Cara mengobatinya dapat dilakukan dengan mengoleskan gel dengan ekstrak lidah buaya pada kulit yang bermasalah.

5. Tumbuhan *Al-Şabir* untuk Membunuh Sel Kanker dan Meningkatkan Kekebalan Tubuh.

Kandungan polisakarida yang terdapat pada tumbuhan ini menunjukkan imunomodulatori dan zat anti tumor. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gel lidah buaya dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan memusnahkan sel kanker. Polisakarida tersebut memberhentikan makrofag dengan meningkatkan volume nitric oxide yang berperan sebagai anti-tumor.

6. Tumbuhan *al-Şabir* sebagai Pengobatan Diabetes Melitus

Diabetes melitus dapat diatasi dengan melakukan terapi jus lidah buaya. Kandungan gizi yang larut dalam tumbuhan ini sangat mudah dicerna oleh tubuh, sehingga dapat mengatur kadar glukosa dalam darah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya suatu penelitian yang berhasil menunjukkan

mengandung gel lidah buaya dan sisanya dengan pembalut standar. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan perawatan menggunakan lidah buaya, pasien sembuh 72 jam lebih cepat.

5. Di Amerika, lidah buaya mulai dikenal pada dekade 1930-an dengan adanya laporan bahwa ekstrak gel lidah buaya dapat digunakan sebagai mengatasi luka akibat sinar X dan luka bakar akibat radiasi sinar radium.
6. Jurnal *Alternative Medicine*, pada Bulan Maret 1999 telah membuktikan “*13 Ways Aloe vera Can Help You*”. Dalam Jurnal tersebut disebabkan efektivitas lidah buaya dalam mengatasi pencernaan mengatur keasaman lambung, meningkatkan kinerja lambung, serta dapat mengobati luka di dinding usus.
7. Di Cina, lidah buaya dikenal dengan nama *luhui* dimanfaatkan sebagai obat sinus, penyakit, serta obat anti kejang dan demam anak-anak sejak abad ke-8.
8. Pada tahun 1977, dalam *Drugs and Cosmetic Journal* melaporkan bahwa rahasia keampuhan lidah buaya terletak pada kandungan zat dan nutrisinya. Lidah buaya bersifat antibiotik sekaligus pereda rasa sakit.
9. Annie, seorang wanita asal Amerika mengabarkan bahwa setelah mengonsumsi ekstrak daun lidah buaya 2-3 kali dalam sehari, ia merasa nafsu makannya terjaga, dan diare kronis tidak muncul lagi.

Selain itu, Pusat Pengembangan Herba Medika UI menyatakan bahwa, dengan senyawa, gizi, serta enzim yang ada dalam tumbuhan lidah buaya, tumbuhan ini dapat dibagi menjadi tiga bidang. Yakni farmasi, kosmetik, dan bahan pangan. Dalam bidang farmasi, tumbuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan secara internal dan eksternal. Salah satu pemanfaatan internalnya

adalah sebagai obat pencahar atau pencuci perut. Senyawa yang membantu mengatasinya adalah Aloin. Aloin merupakan senyawa kristal berwarna kuning yang rasanya pahit yang terdapat dalam tumbuhan lidah buaya. Selain sebagai obat pencahar, juga dapat digunakan sebagai obat batu, asma, dan mengatasi gangguan pencernaan. Sedangkan pemanfaatan dalam pemakaian eksternal, lazimnya digunakan sebagai obat segala penyakit kulit. Diantaranya untuk meredakan rasa nyeri dari gigitan serangga, pengobatan luka bakar, mengobati *psoriasis*¹¹⁵, menangani luka bakar yang diakibatkan oleh radiasi sinar matahari, juga dapat memusnahkan kutil.¹¹⁶

Berbagai fakta ilmiah di atas menandakan bahwasannya tumbuhan *al-sabir* yang dijuluki sebagai '*The Miracle of Plants*' memang tidak hanya berfungsi sebagai tanaman hias dan bahan kecantikan atau kosmetik. Dengan berbagai bentuk pengolahannya, tumbuhan *al-sabir* terbukti dapat menyembuhkan segala penyakit. Bentuk pengolahan tumbuhan *al-sabir* agar dapat dikonsumsi, seperti pembuatan jus lidah buaya, pembuatan agar-agar, jelly, selai, rebusan lidah buaya dan berbagai makanan dan minuman kesehatan lainnya, atau dapat dimanfaatkan secara langsung tanpa pengolahan.

¹¹⁵*Psoriasis* merupakan penyakit kulit yang kering, mengering, kemungkinan terdapat di seluruh tubuh, namun banyak yang mengalami di lengan dan tungkai, siku dan lutut. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹¹⁶Tri Yuni Hendrawati, dkk., *Proses Industri Berbahan Baku Tumbuhan Aloe Vera* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 18.

